

ANALISIS PENYUSUNAN ANGGARAN PADA SMK NEGERI 5 SURABAYA JAWA TIMUR

Marisa Catur Saputri¹⁾, Eni Wuryani²⁾

^{1),2)} Universitas Negeri Surabaya
email : ¹⁾marisasaputri0708@gmail.com, ²⁾eniwuryani@unesa.ac.id

(Submit : 5 Oktober 2020, Revised : 12 Oktober 2020, Accepted : 24 Oktober 2020)

Abstract The research aims to examine the budgeting that applied in the public sector. The sample used was one of the public schools there in Surabaya. In this research, the type of data used is primary data which is obtained directly from informants and supported by secondary data in the form of budget reports and school budget realization. The data analysis technique used is the reduction and validity test of the data obtained through field research, interviews and documentation studies. That the making and realization of budgets on 5 Surabaya education schools have been running. Will do well by obeying the rules set by the governor of east Java.

Keywords : Budgeting

I. PENDAHULUAN

Dinamika perubahan masyarakat yang meluas dan semakin pesat menuntut pemerintah maupun organisasi sektor publik untuk melakukan upaya adaptif dalam menjaga tercapainya stabilitas tujuan organisasi agar tetap terarah. Upaya adaptif tersebut dapat dilakukan dengan melakukan pembaruan atau perubahan kebijakan. Adanya perubahan tersebut secara tidak langsung akan menimbulkan perubahan keuangan terutama dalam hal anggaran dari tahap penyusunan, pengesahan, pelaksanaan, hingga tahap akhir yaitu pertanggungjawaban.

Menurut Baswir (1989:8), sistem pemerintahan suatu negara memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap sistem ekonomi negara. Sistem pemerintahan di Indonesia menganut sistem desentralisasi yaitu urusan pemerintahan oleh pemerintah pusat diserahkan kepada daerah otonom berdasarkan otonomi. Maka dari itu, penyusunan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) yang dilakukan oleh pemerintah daerah otonom secara tata cara menunjuk pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) seperti halnya yang diterapkan dalam bidang pendidikan.

Penyusunan anggaran dalam bidang pendidikan merupakan serangkaian aktivitas yang melibatkan banyak pihak dari berbagai departemen hingga Kepala Sekolah. Pihak pihak tersebut khususnya Kepala Sekolah memiliki tanggung jawab untuk memastikan efektivitas pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Peran Kepala Sekolah juga dibutuhkan agar penyusunan anggaran menjadi lebih transparan, objektif, dan lebih dapat dipertanggungjawabkan (Rahayu, et.al, 2015).

Pada awal tahun 2010, menurut Kemendagri (2011) Komisi II DPR RI dan Kementerian Dalam Negeri memperbaiki UU 32 tahun 2004 menjadi UU 23 tahun 2014 dimana mengatur mengenai otonomi daerah adalah hak, wewenang, dan kewajiban daerah otonom untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Adanya perubahan tersebut semua urusan dialihkan ke Kabupaten/Kota, akan

tetapi tidak sejalan dengan sumber pendanaan. Kecenderungan tersebut menyebabkan pemerintah daerah memperluas dan meningkatkan jumlah struktur kelembagaan hingga terjadi pembengkakan biaya aparatur atau *overhead cost* (Damayanti, 2014)

UU No. 23 Tahun 2014 Pasal 12 terdapat perubahan otonomi tentang pemerintahan daerah sebagai berikut : “*Pemerintah provinsi mengelola pendidikan menengah dan pendidikan khusus*”.

Perubahan ini mengakibatkan adanya pengembalian wewenang pengelola pendidikan menengah ke Pemerintah Provinsi atau Pusat. Hal tersebut akan berpengaruh terhadap kewenangan penyusunan anggaran untuk setiap sekolah yang dulu berada dalam kewenangan pemerintah daerah beralih ke pemerintah provinsi.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang telah dijelaskan, tujuan dari penelitian ini dilakukan yaitu untuk mengetahui penyusunan anggaran di sekolah. Pemilihan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Surabaya menjadi objek dalam penelitian ini dikarenakan salah satu Sekolah Menengah Kejuruan yang pertama kali yang ada di Surabaya dan berdiri pada tahun 1975 dengan masa pendidikan 4 tahun.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Teori *Stewardship*

Psikologi dan sosiologi merupakan akar dari teori *stewardship*, teori tersebut berisi penjelasan atas situasi yang dimana manajer berperan sebagai *steward* dan semua tindakannya yang dilakukan sesuai dengan kepentingan pemilik (Raharjo, 2007). Teori *stewardship* adalah teori yang menggambarkan keadaan seorang manajer yang tidak merasa termotivasi dengan kepentingan diri sendiri melainkan lebih mementingkan kepentingan organisasi. Manajer bertindak sesuai dengan apa yang diinginkan oleh principal, dengan memprioritaskan tercapainya tujuan visi dan misi organisasi. *Steward* yang sukses dalam meningkatkan kinerja organisasi akan mampu memuaskan sebagian besar organisasi yang lain. Hal tersebut dikarenakan sebagian besar *shareholder* memiliki kepentingan yang telah dilayani dengan baik lewat peningkatan kemakmuran yang diraih organisasi. Maka dari itu, selain dapat memberikan kepuasan kepada kepentingan *shareholder*, *steward* yang pro dengan organisasi juga termotivasi untuk memaksimalkan kinerja organisasinya.

Dalam penelitian ini, masyarakat berperan sebagai *principal* sedangkan komite sekolah, kepala sekolah, serta bendahara sebagai *steward* yang tunduk dengan *principal*. *Steward* akan bekerja sesuai dengan keinginan *principal* agar tujuan visi misi organisasi dalam hal ini adalah sekolah dapat tercapai.

Anggaran

Anggaran adalah prediksi kerja yang mencapai waktu tertentu dan dinyatakan pada skala finansial (Mardiasmo, 2009:61). Anggaran sendiri dapat diartikan sebagai konsep keuangan yang ketentuan program lembaga dalam menanggapi publik atau kehidupan lain yang dapat menumbuhkan daya serap organisasi dalam fasilitas. Taksiran berkembangnya anggaran yang perlu ditarik dalam mewujudkan konsep tersebut, asumsi asal mula yang akan mewujudkan penyerapan serta seberapa besar penyerapan tersebut (Nordiawan, 2006:48). Anggaran mempunyai peran penting dalam tata kelola pemerintahan. Anggaran merupakan suatu alat kebijakan, perencanaan, pengendalian dan penilaian kinerja yang mempunyai peran dalam upaya mewujudkan kemakmuran masyarakat (Dimaz, 2016). Anggaran sering mendukung evaluasi kinerja, dan biasanya dianggap sebagai salah satu alat manajemen yang paling banyak digunakan dalam organisasi (Dunk, 2011).

Menurut Mardiasmo (2006: 28) anggaran merupakan fasilitas keuangan fundamental yang dimiliki oleh negara untuk memfokuskan kemajuan sosial dan ekonomi otorisasi kelangsungan dan memajukan keunggulan publik maka dari itu anggaran sektor publik harus terpenuhi secara kualifikasi berikut ini:

1. Gambaran transformasi pementingan keperluan dan tekad dari publik
2. Membuktikan pemasukan dan pengeluaran dari elemen pemerintah, pemerintah provinsi atau pemerintah daerah.

Menurut Garrison dan Noreen (2000: 343) mengatakan bahwa manfaat proses anggaran adalah sebagai berikut :

1. Anggaran melalui sebuah organisasi menggambarkan sebuah alat komunikasi dari rencana manajemen
2. Anggaran dapat digunakan untuk memaksa seorang manajer untuk melakukan perencanaan dan pemikiran sebuah masa depan
3. Proses dalam menyusun sebuah anggaran dapat menjadi sebuah alat untuk mengalokasikan sumber daya atau apapun yang menjadi bagian dari organisasi untuk dapat digunakan secara efektif
4. Proses dalam menyusun sebuah anggaran dapat menunjukkan permasalahan potensial yang dapat muncul
5. Anggaran dapat mengkoordinasi seluruh aktivitas yang ada dalam suatu organisasi yaitu dengan mengintegrasikan rencana dari berbagai bagian
6. Anggaran dapat menjadi penentuan suatu tujuan dan sasaran yang dapat berlaku bagi *benchmark* untuk melakukan evaluasi suatu kinerja di masa depan.

Proses Penyusunan Anggaran

Menurut Mardiasmo (2009: 70) proses penyusunan anggaran ada 4, yaitu :

1. Tingkat persiapan anggaran
Pada tingkat ini dilakukannya perkiraan pengeluaran dan pemasukkan, yang perlu diperhatikan pada bagian ini adalah sebelum menyetujui taksiran pengeluaran yang harus dilakukan terlebih dahulu adalah penaksiran pendapatan yang lebih akurat
2. Tingkat pengesahan
Tingkat ini mengaitkan cara pola yang lumayan kompleks dan beban karena pada tingkatan ini atasan harus memiliki kompetensi dan argumentasi yang secara masuk akal atau mudah di mengerti pada pertanyaan dan bantahan dari legislatif
3. Tingkat implementasi anggaran
Pada tingkat ini yang paling penting yaitu direktur keuangan publik harus memperhatikan sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian manajemen
4. Tingkat laporan dan penilaian
Tingkat laporan dan penilaian tentang aspek akuntabilitas. Pada tahap ini jika penerapan sudah didukung dengan sistem akuntansi dan sistem pengendalian manajemen yang baik maka tahap laporan dan penilaian tidak akan menemukan banyak masalah.

Anggaran Kinerja

Strategi pencapaian dalam perhitungan tradisional memerlukan peningkatan untuk memecahkan kesenjangan. Hal tersebut dilakukan karena tidak adanya perbandingan antara perkiraan tujuan yang akan dicapai dengan sasaran pelayanan publik. Strategi pencapaian dinilai berdasarkan pada *value for money* dan efektifitas anggaran. Sistem anggaran kinerja ini merupakan sistem yang mencakup kegiatan penyusunan program dan tolok ukur pencapaian sebagai instrument untuk mencapai tujuan dan sasaran program (Wuryani, 2010: 33).

1. Zero Based Budgeting (ZBB)

Zero Based Budgeting untuk menangani problem pada metode anggaran tradisional. Penyusunan anggaran dengan memakai rancangan Zero Based Budgeting mampu meniadakan *incrementalism* dan *line item* sebab anggaran diperkirakan berawal dari nol (Zero-Based). ZBB tidak mengacu pada anggaran tahun lalu untuk menyusun anggaran tahun ini, penentuan anggaran didasarkan pada kebutuhan saat ini. Menurut Wuryani (2010: 34) proses implementasi ZBB terdiri dari tiga tahap, yaitu :

a. Identifikasi unit-unit keputusan

Setiap pusat pertanggungjawaban merupakan unit pembuatan keputusan yang menyimpang manfaatnya merupakan untuk menyediakan hitungan.

b. Penentuan alokasi keputusan

Deskripsi pada alokasi keputusan ini adalah komprehensif tentang kegiatan organisasi atau kegunaan yang dapat dipertimbangkan secara pribadi. Keputusan ini dibentuk oleh pengelola pokok bagian bertanggungjawab dan wajib membuktikan secara terperinci perkiraan pengeluaran dan pendapatan yang dibuktikan berupa pencapaian tugas dan mendapatkan manfaat

c. Merangking dan mengevaluasi paket keputusan

Paket ini menjembatani sebuah proses alokasi sumber daya dari banyak kegiatan dimana beberapa kegiatan sudah ada dan yang lain sepenuhnya merupakan kegiatan baru.

2. Planning Programming dan Budgeting System (PPBS)

PPBS adalah cara penganggaran berdasarkan pada teori sistem yang menghasilkan output dan tujuan dengan penekanan utamanya adalah alokasi sumber daya yang berdasarkan ekonomi. Dalam sistem ini didasarkan pada program yaitu pengelompokkan aktivitas untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Wuryani (2010:36) proses implementasi pada PPBS ada lima yaitu :

a. Memastikan tujuan umum dan salah satu organisasi dengan jelas

b. Mengidentifikasi strategi dan kegiatan untuk tercapainya tujuan yang sudah tercapai

c. Menilai macam-macam alternative pada strategi dengan menghitung *cost-benefit* dari berbagai program

d. Penentuan strategi mempunyai fungsi besar dengan biaya yang kecil

e. Alokasi sumber daya ke masing-masing program telah disetujui.

Rencana Kerja Anggaran Sekolah (RKAS)

Pengertian

Rencana Kerja Anggaran Sekolah (RKAS) adalah rencana dan program sekolah yang disusun dengan mencapai tujuan. Pada RKAS ini kebutuhan sekolah dan pedoman yang ada menjadi dasar utama penyusunan RKAS yang bermaksud untuk menerangkan apa yang dibutuhkan sekolah dan keinginan penduduk di sekeliling sekolah. Muhaimin (2011: 199) RKAS merupakan kebutuhan sekolah dan aspirasi masyarakat untuk menjadi dasar utama dalam penyusunan anggaran yang diperlukan untuk kebutuhan sekolah.

Tujuan

RKAS disusun berdasarkan kondisi riil sekolah dengan memperhatikan tujuan prioritas yang dibutuhkan oleh sekolah. Menurut Muhaimin (2009: 196) RKAS dirangkai dengan tujuan sebagai berikut :

1. Membiayai pada perkembangan/keperluan sekolah yang sudah ditentukan untuk mencapai tahapan dan keputusan.
2. Adanya koordinasi antar pelaku sekolah

3. Tercapainya integrasi, sinkronisasi, dan sinergi antar sekolah dan dinas pendidikan
4. Perencanaan, penganggaran, pelaksanaan dan pengawasan
5. Memaksimalkan partisipasi masyarakat dan lingkungan sekolah
6. Tercapainya penggunaan sumber daya secara efektif, efisien dan berkelanjutan.

Bantuan Penunjang Operasional Penyelenggaraan Pendidikan (BPOPP)

Pengertian

Bantuan Penunjang Operasional Penyelenggaraan Pendidikan (BPOPP) adalah dana yang diprogramkan oleh pemerintah provinsi Jawa Timur untuk penyediaan pendanaan biaya penunjang operasional personalia dan nonpersonalia untuk tingkat SMA, SMK dan sekolah khusus negeri dan swasta yang dapat aggaran dari APBD pemerintah provinsi Jawa Timur. Besaran dana BPOPP pada SMA, SMK dan Sekolah Khusus, per siswa per bulan sesuai dengan lampiran peraturan gubernur Jawa Timur nomor 69 tahun 2019. (petunjuk teknis BPOPP:4)

Tujuan

Tujuan pada Bantuan Penunjang Operasional Penyelenggaraan Pendidikan (BPOPP) ada dua tujuan yaitu tujuan umum dan khusus, berikut ini adalah tujuannya Bantuan Penunjang Operasional Penyelenggaraan Pendidikan (BPOPP) :

1. Umum
 - a. Untuk membantu pendanaan biaya operasional baik personalia atau non personalia
 - b. Meringankan beban biaya operasional sekolah untuk siswa
 - c. Meningkatkan kualitas dalam pembelajaran
2. Khusus
 - a. Untuk membayar tagihan sekolah SMA/SMK bagi siswa dalam rangka memperoleh layanan pendidikan yang bermutu
 - b. Untuk membantu tagihan sekolah khusus bagi siswa penyandang disabilitas dalam rangka memperoleh layanan pendidikan yang bermutu.

III. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif yang menjabarkan penelitian secara deskriptif. Metode deskriptif merupakan penelitian pada objek, suatu keadaan dan suatu sistem pemikiran pada peristiwa masa sekarang. Penelitian ini bertujuan untuk melihat fakta, kejadian yang secara sistematis dan akurat (Zuriah 2006: 47). Deskriptif pada kualitatif sumber dari dokumentasi, wawancara maupun laporan penelitian yang didapat. Dengan maksud menafsirkan kejadian yang terjadi dan dilakukan dengan jalan yang melibatkan berbagai metode yang ada (Meleong 2011:4).

Dalam suatu penelitian yang berjenis kualitatif deskriptif, metode yang digunakan yaitu untuk memperoleh suatu pengetahuan dari sebuah objek penelitian. Dalam jenis penelitian secara deskriptif, peneliti akan mengumpulkan beberapa informasi dari sebuah objek penelitian dalam periode tertentu. Desain penelitian deskriptif ini membuat deskripsi mengenai masalah yang diidentifikasi sebelumnya. Dengan penggunaan metode kualitatif, objek dari sebuah penelitian akan dijelaskan oleh peneliti lebih mendalam menggunakan data-data yang sudah diperoleh.

Lokasi Penelitian

Tempat penelitian yaitu Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 5 Surabaya yang berada di Jl. Mayjen Prof. Dr. Moestopo No. 167-169, Mojo, Kecamatan. Gubeng, Kota Surabaya, Jawa Timur 60285

Jenis dan Sumber Data

Menurut Moleong (2012:157), sebuah penelitian kualitatif memiliki beberapa sumber utama data yang digunakan yaitu berupa kata-kata, tindakan ataupun dapat berupa suatu sumber data tertahan berupa dokumen dan sejenisnya. Dalam penelitian ini, penggunaan data kualitatif meliputi uraian jawaban atau secara deskripsi yang bersumber dari dua data yaitu data primer yang ditunjukkan melalui angka dan data sekunder yang ditunjukkan melalui kata-kata. Sumber data yang digunakan sebagai berikut :

1. Data Primer

Sebuah data primer secara umum didapatkan dan dihimpun oleh peneliti secara langsung melalui sebuah proses wawancara langsung terhadap informan atau melakukan observasi pada sebuah situasi sosial (Mukhtar, 2013:100). Sumber utama data dalam penelitian ini yaitu data primer dimana peneliti memperoleh data tersebut secara langsung dari proses wawancara terbuka kepada informan dilpangan. Data tersebut berupa data penyusunan anggaran dalam suatu sekolah dimana narasumber atau informan tersebut yaitu dari pihak Kepala Sekolah atau Bendahara sekolah.

2. Data Sekunder

Sebuah data sekunder merupakan data yang bersumber diluar dari suatu objek sebuah penelitian. Data sekunder dapat diperoleh dari beberapa sumber seperti buku, jurnal, artikel ilmiah yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang diangkat ataupun bisa bersumber dari data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain yang masih memiliki keterkaitan bahasan dengan permasalahan dari penelitian (Mukhtar, 2013:100).

Teknik Pengumpulan Data

Sebuah penelitian menggunakan cara mengumpulkan informasi yang tepat akan menghasilkan informasi yang akurat, valid dan juga bisa untuk dipertanggungjawabkan.

1. Penelitian Lapangan

Dalam teknik ini, peneliti akan secara langsung terjun ke tempat yang akan diteliti menggunakan teknik observasi. Observasi dilakukan untuk pengamatan yang berada pada lapangan, hal tersebut dilakukan agar data primer dan data sekunder yang sudah terkumpul dapat terlengkapi. Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan secara langsung terjun di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 (SMKN 5) Surabaya.

2. Wawancara

Menurut Moleong (2012: 186), wawancara merupakan komunikasi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dengan maksud memperoleh sebuah jawaban dari pertanyaan yang sebelumnya telah diberikan. Dalam metode ini, peneliti secara mendalam akan menyakan secara langsung kepada informan terkait hal-hal, situasi ataupun fenomena yang sedang terjadi. Saat melakukan sebuah wawancara, alat perekam dapat menjadi alat bantu bagi peneliti untuk melakukan cek ulang dari hasil wawancara. Hal tersebut dapat berguna jika nanti dalam proses analisa data terjadi permasalahan berupa hilangnya data wawancara, atau adanya informasi atau keterangan yang masih belum tercatat

3. Dokumentasi

Menurut Zuriyah (2006: 191) Teknik dokumentasi merupakan salah satu alat pengumpulan data yang utama dalam penelitian kualitatif. Hal tersebut dikarenakan hasil dokumentasi dapat dijadikan sebagai pembuktian bahwa hipotesis yang telah diajukan adalah logis dan rasional dengan didukung pendapat, teori atau hukum-hukum. Dokumen juga merupakan sumber data dalam penelitian kualitatif yang dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, dan untuk meramal (Moleong 2012: 217). Dalam penelitian ini dokumen digunakan berupa foto, dokumen SMKN Negeri 5 Surabaya, dan dokumen lain yang mendukung penelitian ini.

Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2010: 244) analisis data adalah metode meraba dan merujuk secara tertata data yang didapat dari tanya jawab, tulisan di lapangan, dan materi. Maka mudah dimengerti dan pokok inti informasikan ke pembaca. Pada penelitian ini penjabaran hasil dari metode untuk mengerjakan, membagi, menggolongkan dan mempersatukan semua informasi yang sudah didapatkan informan demi memperoleh hasil yang diinginkan. Penjabaran hasil yang dilakukan pada peneliti yaitu :

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan merangkum, memilih, dan memfokuskan satu hal dari beberapa hal penting yang sesuai dengan topik pada pembahasan. Data yang sudah direduksi dapat memberikan gambaran jelas yang memudahkan peneliti untuk melakukan pencarian dan pengumpulan data selanjutnya. Bagian data yang sudah dirangkum dari hasil yang didapat dari tanya jawab dengan narasumber.

2. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan hal yang penting dalam penelitian kualitatif untuk mengungkapkan kebenaran pada objektif. Keabsahan data dapat dicapai melalui kredibilitas atau kepercayaan pada penelitian ini. Menurut Sugiyono (2012: 121) pada penelitian kualitatif, uji kebenaran merupakan salah satu dari uji kejujuran, uji dalam otentik secara eksternal dan uji secara objektif.

Berikut ini merupakan bagian tahapan untuk keabsahan data :

a. Perpanjangan Penelitian

Perpanjangan penelitian merupakan keterlibatan secara mendalam pada lapangan untuk mencapai kejenuhan dalam mengumpulkan informasi. Penelitian ini melakukan memanjangkan tinjauan dengan lebih teliti dan berkaitan pada informan. Dengan adanya perpanjang waktu meneliti akan dapat banyak pelajaran, dan akhirnya bisa untuk diuji kesalahan informasi yang menyimpang, dari diri sendiri atau dari responden dan membangun kepercayaan pada informan.

Perpanjangan peneliti ini berguna untuk meneliti secara rutin agar dapat ikatan pada informan dan memunculkan rasa saling percaya sehingga peneliti akan memperoleh informasi secara detail.

b. Meningkatkan Ketekunan

Dalam penelitian ini langkah yang diambil adalah dengan kembali kelapangan, melaksanakan observasi, wawancara dengan sumber informasi yang sudah ditemui ataupun yang baru. Dalam penelitian ini proses ketekunan yang dilakukan yaitu peninjauan dengan hati-hati dan akurat.

c. Triangulasi

Triangulasi adalah proses penyelidikan keabsahan data yang memperhatikan sesuatu diluar data untuk kepentingan bukti dan membandingkan data yang sudah diperoleh (Meleong, 2012: 330). Triangulasi meliputi triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu. Berikut ini merupakan penjelasan dari jenis triangulasi:

- Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber bermanfaat untuk mengukur kredibilitas data yang menggunakan pengecekan data dari informan.

- Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk mengukur kredibilitas dengan informan yang sama dengan cara berbeda

- Triangulasi Waktu

Data yang sudah terkumpul menggunakan cara wawancara dengan informan di pagi hari data akan lebih otentik karena pada waktu pengumpulan data ini bisa mempengaruhi secara kredibilitas.

Pada penelitian ini, peneliti memakai cara triangulasi sumber karena sumber data primer dari peneliti ini didapatkan melalui wawancara dengan komite sekolah, kepala sekolah dan bendahara dan akan ditinjau kembali datanya pada data sekunder yang peneliti dapatkan.

3. Penyajian Data

Penyajian data Penyajian data adalah kumpulan dari berbagai macam informasi yang disusun agar didapat sebuah kesimpulan dan juga sebuah tindakan yang bisa diambil sesuai dengan data yang sudah didapatkan. Dalam sebuah penelitian kualitatif, bentuk dari sebuah penyajian data meliputi sebuah uraian singkat, hubungan dari berbagai kategori, sebuah bagan, flowchart dan sejenisnya (Sugiyono, 2010: 49). Dalam penelitian ini, penyajian data yang dilakukan diuraikan secara naratif.

4. Memberikan Kesimpulan Data

Dalam sebuah metode analisis data analisis terakhir yang dilakukan yaitu penyajian sebuah kesimpulan. Dalam penelitian ini, penyajian kesimpulan diuraikan secara narasi berdasarkan pola kategori tertentu dalam pandangan informan yang dilakukan secara berkelanjutan selama periode penelitian dan secara teknik interpretasi yang dilakukan peneliti meliputi penafsiran pola kategori tertentu dalam pandangan informan yang disusun dengan pengomparasian, mendialog, dengan membandingkan banyak konsep, pemikiran, model atau beberapa teori yang dimasukkan kedalam sebuah tinjauan pustaka.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek

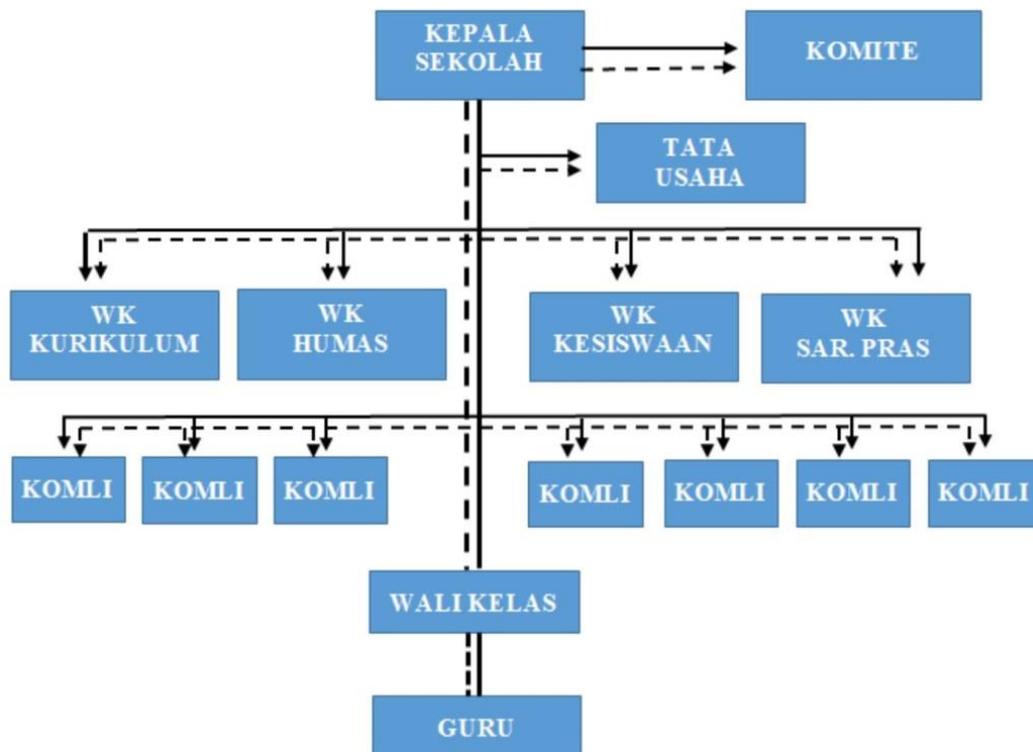
Sekolah Menengah Kejuruan 5 Surabaya adalah salah satu sekolah negeri yang ada di Surabaya Provinsi Jawa Timur, berada pada Kelurahan Mojo, Kecamatan Gubeng. SMKN 5 ini dulu adalah sekolah teknologi menengah pembangunan yang di dirikan pada tahun 1975 masa pendidikannya selama 4 tahun pada tahun 2000 masa pendidikannya selama 3 tahun pada tahun 2008 menjadi SMKN 5 dan studi selama 4 tahun. SMKN 5 ini ada 8 jurusan yaitu Teknik Kimia Industri, Teknik Kimia Analisis, Teknik Alat Berat, Teknik Manufaktur, Teknik Otomotif, Teknik Elektro Daya dan Computer, Teknik Tenaga Listrik dan Kontruksi Gedung untuk jurusan yang masa pembelajarannya hanya 3 tahun yaitu, Kimia Industry dan Teknik Alat Berat.

Visi SMKN 5 Surabaya

“JAYALAH STEMLAH”

Misi SMKN 5 Surabaya

1. Jaya Manajemenku
2. Jaya Lingkunganku
3. Jaya Saranaku
4. Jaya SDMku
5. Jaya Muridku
6. Jaya Kompetensiku
7. Jaya Industriku
8. Jaya Bisnisku



**Susunan Organisasi
SMKN 5 Surabaya**

Hasil Penelitian

Penyusunan Anggaran

Penyusunan anggaran di SMKN 5 Surabaya dimulai dari

1. Mengumpulkan data dari setiap bagian organisasi mengenai program atau kegiatan yang akan dilaksanakan di tahun 2019.
2. Program atau kegiatan yang disusun setiap bagian organisasi dituangkan dalam Rencana Kerja Anggaran Sekolah (RKAS) memberikan arahan kebijakan serta strategi pembelajaran pada tahun anggaran 2019 sebagai tolak ukur dalam melaksanakan tugas dan fungsi Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Surabaya (SMKN 5).
3. Pengelolaan BPOPP dikelola langsung oleh sekolah yang menggunakan manajemen berbasis sekolah yang diberikan keleluasaan dalam perencanaan, pengelolaan dan pengawasan sesuai kebutuhan dan kondisi sekolah dalam melakukan kegiatan. Pengelolaan sendiri dilakukan mengikutsertakan guru dan komite sekolah serta wajib melakukan penyusunan Rencana kerja dan anggaran sekolah untuk rencana biaya dan pendanaan program atau kegiatan yang memuat penerimaan dan perencanaan penggunaan dana Bantuan Penunjang Operasional Penyelenggaraan Pendidikan (BPOPP)
4. Setelah pengelolaan anggaran lalu disetujui pada rapat dewan guru setelah memperhatikan pertimbangan komite sekolah dan disahkan oleh cabang dinas pendidikan sesuai wilayah kewenangan. Pada pengelolaan dana dilakukan secara professional dengan menerapkan prinsip efisien, efektif, akuntabel dan transparan dan dilakukan evaluasi tiap tahun.

Pembahasan

Penyusunan besarnya anggaran di SMKN 5 Surabaya diperoleh dari perhitungan SPP perbulan seluruh siswa. Dasar perhitungan tersebut digunakan sebagai dasar acuan untuk memperoleh Dana Bantuan Penunjang Operasional Penyelenggaraan Pendidikan (BPOPP) dari Provinsi Jawa Timur. Penyusunan anggaran dilakukan direncanakan setiap 6 bulan sekali, akan tetapi dalam pencairan realisasi dana dilakukan secara bertahap setiap 3 bulan sekali per semester. Berikut ini perhitungan Bantuan Penunjang Operasional Penyelenggaraan Pendidikan (BPOPP) SMKN 5 Surabaya:

Tabel 1.
Perhitungan BOPP Perbulan

Jumlah Siswa	3.069
SPP Per Bulan	Rp 215.000/Siswa
Total	Rp 659.835.000/Bulan
Total Per Triwulan	Rp 1.979.505.000

Sumber : Bendahara SMKN 5 Surabaya

Berdasarkan perhitungan diatas dana BPOPP akan di anggarankan kedalam RKAS (Rencana Kerja Dan Anggaran Sekolah) dengan RKAS semua jurusan memasukkan besaran permintaan kebutuhan yang di perlukan, semua kebutuhan termasuk wakil kurikulum, kesiswaan, sarpras, perkantoran, masuk dalam penyusunan RKAS dengan menggunakan alokasi dana RKAS. Dalam penggunaannya dibagi 4 kelompok belanja yaitu Belanja Pegawai (gaji, tunjangan dan honor), belanja barang dan jasa (kebutuhan yang sekali pakai), belanja modal peralatan & mesin, belanja modal aset lainnya (aset sekolah dan penyusutan). RKAS yang sudah di sahkan oleh Cabang Dinas Pendidikan akan menjadi acuan dalam penggunaan dana sehingga semua pengelolaan harus patuh pada RKAS tersebut. Berikut perhitungan penyusunan sebelas (11) program SMKN 5 Surabaya :

Tabel 2
Penyusunan dan Perhitungan

Urutan	Uraian	Triwulan 3	Triwulan 4	Jumlah
1.1	Kegiatan Pembelajaran dan Ekstrakurikuler	Rp 71.551.000	Rp 36.902.000	Rp 108.453.000
1.2	Peningkatan Sumber Daya Pendidikan dan Tenaga Kependidikan	Rp 38.180.000	Rp 19.680.000	Rp 57.860.000
1.3	Penyelenggaraan/mengikuti kompetensi-kompetensi	Rp 12.250.000	Rp 32.250.000	Rp 44.500.000
1.4	Kegiatan Evaluasi Pembelajaran	Rp 36.795.000	Rp 69.920.000	Rp 106.715.000
1.5	Penyediaan alat/bahan/media pembelajaran	Rp 32.675.000	Rp 23.950.000	Rp 56.625.000
1.6	Pengadaan, pemeliharaan, perawatan, sarana prasarana dan lingkungan sekolah	Rp 795.769.500	Rp 1.107.651.500	Rp 1.903.421.000
1.7	Tambahan Penghasilan bagi guru tidak tetap (GTT) dan pegawai tidak tetap (PTT)	Rp 441,612,000	Rp 121.744.000	Rp 563.356.000
1.8	Kegiatan Literasi sekolah	Rp 800.000	Rp 62.300.000	Rp 63.100.000
1.9	Pembelian, penambahan/sewa alat multimedia pembelajaran	Rp 291.700.000	Rp 333.100.000	Rp 624.800.000
1.10	Penguatan pendidikan karakter	Rp 20.425.000	Rp 8.925.000	Rp 29.350.000
1.11	Membiyai kegiatan yang belum di danai oleh bos regular	Rp 237.747.500	Rp 163.082.500	Rp 400.830.000
	Total Keseluruhan	Rp 1.979.505.000	Rp 1.979.505.000	Rp 3.959.010.000

Sumber : Bendahara SMKN 5

Tabel 2 merupakan penjabaran pencairan dana yang dilakukan bertahap setiap 3 bulan sekali per semester. Besaran dana tersebut dialokasikan ke-11 program/kegiatan yang telah direncanakan dalam RKAS. Realisasi anggaran yang sudah terlaksana akan di laporkan dalam laporan realisasi anggaran yang disusun secara terperinci dalam 4 kelompok belanja. Berikut laporan realisasi anggaran Sekolah menengah Kejuruan 5.

Tabel 3
Laporan Anggaran

No.	Keterangan	Triwulan 3	Triwulan 4
1.	Belanja Pegawai	Rp 617.212.000	Rp 295.044.000
2.	Belanja Barang & Jasa	Rp 896.368.000	Rp 490.686.000
3.	Belanja Modal Peralatan & Mesin	Rp 390.925.000	Rp 1.148.775.000
4.	Belanja Modal Aset Lainnya	Rp 75.000.000	Rp 45.000.000
Jumlah		Rp 1.979.505.000	Rp 1.979.505.000

Sumber : Bendahara SMKN 5

Analisis Penyusunan Anggaran

Penyusunan anggaran sekolah secara penyusunan dan tahapan telah sesuai dengan Surat Edaran Gubernur Jawa Timur nomor 120/71/101/2017 tanggal 5 januari 2017 dimulai dengan tahap perhitungan, penyusunan, laporan dan evaluasi. Analisis tersebut bersumber dari perhitungan BPOPP yang disesuaikan dengan penyusunan 12 komponen pembiayaan sesuai dengan petunjuk teknis BPOPP Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur SMKN 5 Surabaya mengimplementasikan petunjuk teknis tersebut menjadi 11 komponen yang meliputi kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler, Peningkatan Sumber Daya Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan, Penyelenggaraan/mengikuti kompetensi-kompetensi, Kegiatan Evaluasi Pembelajaran, Penyediaan alat/bahan/media pembelajaran, Pengadaan, pemeliharaan, perawatan, sarana prasarana dan lingkungan sekolah, Tambahan Penghasilan bagi guru tidak tetap (GTT) dan pegawai tidak tetap (PTT), Kegiatan Literasi sekolah, Pembelian, penambahan/sewa alat multimedia pembelajaran, Penguatan pendidikan karakter, Membiayai kegiatan yang belum di danai oleh bos regular. menyusun RKAS, BPOPP dan RKUD. RKAS yang dibebankan pada BPOPP dan disahkan oleh Kepala Cabang Dinas Pendidikan. Anggaran pada penyusunan SMKN 5 telah sesuai pada petunjuk teknis (Juknis) BOPP pada penggunaan dana yang meliputi sebelas poin kegiatan dari SMKN 5 Surabaya seperti telah dijabarkan pada tabel 2 yaitu penyusunan dan perhitungan realisasi. RKAS yang dibebankan pada BPOPP tiap tiga bulan tersebut maka setelah adanya realisasi anggaran dan anggaran yang telah terpakai, setiap tahun sekolah wajib melaporkan sisa dana anggaran yang telah terpakai. Sisa anggaran tersebut akan di hitung diakhir tahun dan di kembalikan pada kas daerah yaitu Rekening Kas Umum Daerah (RKUD).

V. KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian bahwa penyusunan anggaran di SMKN 5 telah sesuai dengan petunjuk teknis pada surat edaran gubernur Jawa Timur, penyusunan yang dimulai dari penyusunan RKAS yang di bebaskan pada BPOPP dan jika ada sisa maka diakhir tahun anggaran tersebut dikembalikan di kas daerah yaitu Rekening Kas Umum Daerah (RKUD). Pada anggaran SMKN 5 telah menyeluruh dengan keperluan sekolah ataupun siswa mulai dari kegiatan siswa, peningkatan

sumber daya pendidikan, evaluasi pembelajaran, penyediaan alat/bahan media untuk pembelajaran dan perawatan sarana prasarana yang berada di lingkungan sekolah. Penyusunan anggaran ini di lancarkan dengan disiplinnya dalam menganggarkan anggaran dalam tiap kegiatan siswa ataupun kebutuhan sekolah untuk kegiatan pembelajaran dengan mengikuti aturan yang ada sesuai petunjuk teknis BPOPP.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Baswir. 1989. *Pelaku dan Politik Ekonomi Indonesia*. Yogyakarta : Liberty
- [2] Damayanti, S. N. (2014). *Analisis Prospektif Kebijakan Pengalihan Kewenangan Pendidikan Menengah dari Pemerintah Kota Surabaya ke Pemerintah Provinsi Jawa Timur Berdasarkan UU No . 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah*, 5(23).
- [3] Dunk, A. S. (2011). *Product Innovation , Budgetary Control , And The Financial Performance Of Firms*. *The British Accounting Review*, 43(2), 102–111.
- [4] Garrison dan Noreen. 2000. *Akuntansi Manajerial 1*. Jakarta : Salemba Empat
- [5] Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23 (8th ed)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- [6] Gunawan, D. R. (2016). *Penerapan Sistem E-Budgeting Terhadap Transparansi Dan Akuntabilitas Keuangan Publik*. *AKRUAL Jurnal Akuntansi*, 8(1), 72–102.
- [7] <https://bpopp.disdikjatim.com/laoran-penggunaan-dana-bpopp.php> (diakses pada tanggal 9 september 2020 pukul 23.52)
- [8] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2015. *Undang-Undang 23 Tahun 2014 tentang Kebijakan Anggaran Pendidikan 2016*.
- [9] Kementrian Dalam Negeri. 2011. *Undang-Undang No. 23 tentang Pemerintah Daerah*
- [10] Mardiasmo. 2002. *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta. Andi.
- [11] Mardiasmo. 2005. *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta. Andi.
- [12] Nordiawan. 2006. *Akuntansi Sektor Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- [13] Nordiawan. 2007. *Akuntansi Sektor Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- [14] Rahayu, S., Ludigdo, U., & Irianto, G. (2015). *Budgeting of School Operational Assistance Fund Based on The Value of Gotong Royong*. *Social And Behavioral Sciences*, 211(September), 364–369.
- [15] Raharjo, E. (2007). *Agency Theory Vs Stewardship Theory in the Accounting Perspective*. *Fokus Ekonomi*, 2, 37–46.
- [16] Rorong, R. O., Kalangi, L., & Affandi, D. (2017). *Analisis Sistem Penyusunan Anggaran Pemerintah Kota Manado*. *Jurnal EMBA*, 5(27), 2331–2341.
- [17] Singkil, K., Manado, K., Anggaran, T., & Wokas, H. R. N. (2014). *No Title*. *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Jurusan Akuntansi*, 115–124.
- [18] Wallapha, A., Saowanee, T., & Keow, T. (2013). *Internal Control Management In Budget Of Basic School Under The Office Of Kalasin Primary Educational Service Area 2*. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 93, 1281–1285.
- [19] Wuryani. 2010. *Pengelolaan Keuangan Akuntansi Sektor Publik*. Surabaya : Unesa University Press